

Training on making disinfectants in Pulau Telo Village

Norsarida Aryani¹, Rahmatya Nurmeidina²

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: norsarida24@gmail.com, Rahmatya.dina@umbjm.ac.id

ABSTRACT

The increase in positive cases of Covid-19 in Indonesian society is indeed a frightening thing, for people who are in the red zone of Covid-19. In this case, surveys and interviews were conducted with the people of Pulau Telo regarding Covid-19 in the new normal era. The method of observation is by conducting interviews with the village head of Pulau Telo to obtain information regarding whether the community in the village can make bottle disinfectants carried out during the Covid-19 pandemic. The aim is to provide an overview of lessons learned and how to make and use bottle disinfectants in Pulau Telo village. The results of the study and an explanation of how to make bottle disinfectants are an effective solution for people to easily make their own disinfectants at home. To stop the transmission of the corona virus because so far the pandemic is very risky. These manufacturing and learning techniques are important to try and apply because the tools and materials are easy to find and affordable.

Keywords : Covid-19; disinfect bottles; new normal

PENDAHULUAN

Corona Virus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona Virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Awal mula kasus Covid-19 ini berawal dari kasus pneumonia yang tidak diketahui sebab pertama kali munculnya dan hal ini dilaporkan oleh World Health Organization (WHO), China Country Office, Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Negara Tiongkok. Penyebaran Covid-19 sangat luas dan cepat. Hal ini menyebabkan lebih dari 200 Negara yang ada di dunia terjangkit oleh virus Covid-19 termasuk juga Indonesia. Covid-19 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 yang merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Pada tanggal 02 Maret 2020 Indonesia pertama kali terserang covid-19 dan pemerintah langsung melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan cara memberhentikan segala kegiatan diluar rumah atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) selama 14 hari. Sejumlah pengamat mengkategorikan covid-19 sebagai salah satu jenis virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Penyakit covid-19 dapat menginfeksi tanpa memberikan gejala klinis, sehingga penderita tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Beberapa gejala klinis yang dirasakan mulai dari flu biasa, batuk dan pilek. Gejala klinis yang lebih berat seperti demam tinggi, nyeri tenggorokan, nyeri otot, kehilangan indra pembau dan perasa, sesak nafas hingga menyebabkan kematian. (Yatimah, Kustandi, Maulidina, Irnawan, & Andinnari, 2020).

Antiseptik dan desinfektan merupakan zat kimia yang digunakan untuk mendesinfeksi/membunuh mikroorganisme patogen yang dapat menginfeksi manusia atau binatang. Antiseptik dan desinfektan yang baik, memiliki karakteristik sebagai berikut: Efektivitas kerja desinfektan dicapai dalam waktu singkat Memiliki spektrum kerja luas dapat digunakan pada kulit, selaput lendir, atau luka tanpa menimbulkan toksisitas yang berat bila terjadi resorpsi tidak bekerja toksis kerja desinfektan terus berlangsung dalam jangka waktu lama tidak bekerja toksis terhadap lingkungan hidup tidak memiliki bau yang tidak enak. Dari sisi penggunaan, seperti tertulis dalam pengertian peristilahan, dibedakan antara antiseptik dan desinfektan. Antiseptik

digunakan pada kulit atau jaringan hidup, sedangkan desinfektan pada objek tidak hidup. Dengan demikian, zat yang digunakan sebagai antiseptik seharusnya toksisitasnya lebih lemah/lebih aman dari zat yang digunakan sebagai desinfektan. Namun demikian pada realitasnya ada zat yang digunakan sebagai antiseptik maupun desinfektan.

Sejarah penggunaan antiseptik dimulai oleh dokter Inggris bernama Joseph Lister (1827-1912) yang dipublikasi tahun 1867 dalam buku berjudul *On The Antiseptic Principle Of The Practice Of Surgery*. Dalam literatur lain dijelaskan istilah antiseptik/ antiseptik berarti pencegahan atau upaya membunuh kuman penyebab infeksi pada luka menggunakan zat kimia. Kemampuan suatu antiseptik dan desinfektan untuk membunuh mikroorganisme dinyatakan dengan koefisien fenol, yaitu suatu angka yang menyatakan perbandingan angka pengenceran tertinggi suatu antiseptik atau desinfektan terhadap angka pengenceran tertinggi fenol yang dapat mematikan bakteri uji dalam waktu 10 menit tetapi tidak mematikan bakteri uji tersebut dalam waktu 5 menit. Untuk penentuan koefisien fenol menurut metode Association of Official Analytical Chemists (AOAC), dapat digunakan berbagai bakteri sebagai metode uji, yaitu: *Salmonella typhi* American Type Culture Collection (ATCC) 6539, *Staphylococcus aureus* Food and Drug Administration (FDA) 209-ATCC 6538, *Pseudomonas aeruginosa* strain (Buana, 2017)

Kegiatan ini penting untuk diadakan, karena ingin memanfaatkan potensi yang ada untuk membuat inovasi desinfektan botol untuk membantu masyarakat desa pulau telo. Mencegah penularan virus corona sehingga perlu untuk diajarkan cara membuat desinfektan botol secara mandiri agar masyarakat desa pulau telo bisa. Membuat desinfektan botol dirumah masing-masing karna pembuatan desinfektan botol ini bahannya mudah didapat serta harganya murah. Pembuatan desinfektan botol dilakukan di rumah dan untuk mendemokan cara pembuatan desinfektan botol dilaksanakan bertempat dikantor desa pulau telo dan di hadiri oleh masyarakat desa pulau telo. Tujuannya untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran dan cara membuat dan menggunakan desinfektan botol dan menjadi solusi yang efektif bagi masyarakat untuk dengan mudah membuat desinfektan sendiri di rumah.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini adalah observasi dengan datang langsung ke desa Pulau Telo. Melakukan wawancara ke pihak kepala desa Pulau Telo untuk mendapatkan informasi terkait apakah masyarakat di desa bisa melakukan pembuatan desinfektan botol dilakukan pada masa pandemi covid-19. Selanjutnya kegiatan pelatihan membuat desinfektan botol menggunakan metode demonstrasi kepada anggota masyarakat. Pelaksanaan pada hari selasa tanggal 9 februari 2021 bertempat di kantor desa dengan dihandiri oleh anggota masyarakat desa Pulau Telo. Penulisan ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan mengenai kurangnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menghadapi covid-19 dan mengajarkan cara pembuatan desinfektan botol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan perkuliahan yang berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi atau mencari tahu dan juga menangani permasalahan atau kendala dibidang tertentu yang ada pada daerah atau tempat tersebut. Pada tahun 2021 ini kegiatan KKN dilakukan mandiri secara daring/online, dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 sehingga mengusung tema berkaitan dengan kondisi terkini, dengan memerhatikan protokol kesehatan sesuai dengan aturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung dan media sosial seperti instagram dan youtube. Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat desa pulau telo, didapatkan bahwa masih kurangnya tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap bahayanya covid-19.

Cara pembuatan desinfektan sebagai berikut: Alat dan bahan seperti baskom, gayung, botol 250ml, dan cairan pemutih. Cara membuat: Siapkan air bersih 2 liter untuk 8 botol desinfektan ukuran 250 ml tuangkan ke dalam baskom. Tambahkan 4 botol cairan pemutih kedalam baskom tadi, lalu aduk-aduk sampai tercampur rata. Setelah tercampur rata masukan kedalam botol 250 ml sampai penuh dan ulangi sampai botol habis. Desinfektan botol siap digunakan dengan menyemprotkan ke benda mati misalnya helm, tas, ganggang pintu, sepatu dan lain-lain.



Gambar 1. Hasil dari pembuatan desinfektan botol

Gambar 1 menunjukkan kegiatan hasil pembuatan desinfektan botol. Kegiatan ini saya lakukan pada hari jum'at tanggal 5 february 2021 saat siang hari hingga sore hari pada jam 13.00-15.00 WITA, bahan dari desinfektan botol cukup mudah yaitu cairan pemutih dan air bersih mudah didapatkan.



Gambar 2. Penyampaian atau mendemokan cara pembuatan desinfektan

Gambar 2 menunjukkan kegiatan menjelaskan/mendemokan cara pembuatan desinfektan botol untuk menginformasikan tentang cara pembuatan, penggunaan dan sebagainya mengenai desinfektan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 9 february 2021 dikantor desa pulau telo bersama anggota masyarakat desa pada waktu 10.00-14.00 WITA.



Gambar 3. Pembagian desinfektan ke masyarkat Desa Pulau Telo

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pembagian desinfektan botol ke masyarakat desa pulau telo. Pembagian desinfektan botol ini dilakukan pada pagi hari hingga siang hari di desa pulau telo serta menginformasikan tentang cara penggunaan dan sebagainya mengenai tentang covid-19.

Setelah mengikuti pelatihan dan tips membuat desinfektan botol masyarakat mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Memotivasi masyarakat untuk membuat desinfektan botol secara mandiri
2. Memotivasi masyarakat bahwa membuat desinfektan tidak sesulit yang dibayangkan. juga termotivasi untuk menjaga kebersihan keluarga dan mematuhi protokol kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk belajar dan membuat desinfektan mandiri di rumah masing-masing. Respon masyarakat terkait edukasi pembuatan desinfektan botol ini sangat antusias dan mengatakan akan mencoba dirumah serta masyarakat disana senang karena mendapatkan ilmu tambahan dari cara membuat desinfektan botol.

KESIMPULAN

Pada era pandemi covid-19 seperti ini tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap covid-19 merupakan salah satu kunci utama menjalankan *new normal*. Tapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat desa pulau telo yang tidak memiliki kepedulian atas protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah untuk menghadapi *new normal*. Pembelajaran cara membuat dan menggunakan disinfektan botol di desa Pulau Telo supaya menjadi solusi yang efektif bagi masyarakat untuk dengan mudah membuat disinfektan sendiri di rumah. Respon masyarakat desa pulau telo pada saat kegiatan ini adalah sangat antusias terlibat.

Kegiatan pembelajaran pembuatan desinfektan botol membuat masyarakat paham akan kesadaran menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan dan berlangsung sangat lancar dan tidak terjadi hambatan. Banyak warga yang antusias atas kehadiran KKN-M ini di desa mereka. Terlebih lagi dengan adanya sosialisasi tentang bahayanya covid-19 dan mengajarkan cara membuat desinfektan botol.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Pulau Telo Bapak Samsul Arif beserta jajaran, Masyarakat Desa Pulau Telo, serta seluruh pihak yang telah banyak berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan KKN-Madiri Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

- Huljanah, A. M., Rahmawati, N., Hidayah, N., & Agus Santoso, A. P. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Ketahanan Nasional Di Era Covid-19 Sebagai Bentuk Bela Negara. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 38.
- Yatimah, D., Kustandi, C., Maulidina, A., Irnawan, F., & Andinnari, S. R. (2020). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan covid-19 berbasis keluarga dengan memanfaatkan motion grafis di jakarta timur. *Jurnal Karya Abdi*, 246.
- Rizki, T. A., Febriani, D., Alfarisi, M. S., Nuruzzaman, L., & Utama, S.Pd., M. Hum., N. J. (2020). Membangun Kesadaran dan Kepedulian dalam Menghadapi Covid-19 di Era New Normal. -, 1.
- Muhammad, F., Jailani, H., Sholihah, I., & Utomo, D. P. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Desa Kubur Telu. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 659.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2020). Data COVID-19 Global dan Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Effendi, A. P. P., Sholikhah, N., & Ismawati, R. (2020). Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan. *Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35.

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YrD2YIWQUfEJ:juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/936/769+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>

RI, K. K. (12 C.E.). 610.28 Ind.

Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>